

**Penanaman Nilai-nilai Agama, Filosofi, Psikologis dan Sosiologis dalam  
Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 21 Kota Tangerang  
Selatan: Studi Kasus di SMPN 21 Kota Tangerang Selatan**

**Aris Munandar<sup>1</sup>, Jamilah Muryati<sup>2</sup>, Naufal Hilmizen<sup>3</sup>, Endang Koswara<sup>4</sup>**

SMPN 19 Tangerang<sup>1</sup>, Kemenag Kota Tangerang<sup>2</sup>, SDN Pamulang Indah<sup>3</sup>,

Universitas Islam Nusantara Bandung<sup>4</sup>

mdr.aris1964@gmail.com<sup>1</sup>, zemla.muryati06@gmail.com<sup>2</sup>, novel99@gmail.com<sup>3</sup>,

endangkomara@uninus.ac.id<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This research aims to find information about the habit of strong religious and moral values, good philosophical and psychological understanding, and deep sociological understanding. The method used is a qualitative approach and data collection is through interviews, document review and observation at the research site. At SMPN 21, South Tangerang City, familiarization with religious values includes: 5S (Smile, Greetings, Greetings, Polite and polite), congregational duha prayers, wirid and group prayers, reading verses of the holy Qur'an, cults by students, hadroh by students, clean Jum'ah, Friday prayers, while female students at the same time carry out female activities in the hall by female teachers and ustadah from outside. Then the school also commemorates major Islamic religious holidays such as the birthday of the Prophet and Isro'mi'roj of the great Prophet Muhammad SAW by bringing in Ustad and/or motivators from outside. Philosophically, it plays a very important role in forming students' moral, cultured, wise and more critical character, behavior, habits, preferences, abilities, talents, potential, values and finally patterns of thinking. From an educational psychology perspective, it can help students overcome these challenges and build positive characters such as working together with other people. Students must learn to work in teams and collaborate with others in completing assignments. Sociologically, students interact with teachers and students, class group dynamics and intra-school organization.*

**Keywords:** *Familiarization with Religious Values, Philosophy, Psychology and Sociology in shaping student character at SMPN 21 South Tangerang.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi tentang pembiasaan nilai-nilai agama dan moral yang kuat, pemahaman filosofis, psikologis yang baik, dan pemahaman sosiologis yang mendalam. Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dan pengambilan datanya melalui wawancara, telaah dokumen dan observasi ditempat penelitian. Di SMPN 21 Kota Tangerang Selatan pembiasaan nilai-nilai agama antara lain: 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan santun), solat duha berjamaah, wirid dan doa bersama, membaca ayat-ayat suci al-qur'an, kultum oleh siswa, hadroh oleh siswa, jum'ah bersih, solat jum'at, sedangkan siswi bersamaan waktu melalukan kegiatan keputrian diruang aula oleh guru putri dan ustadah dari luar. Kemudian sekolah juga melaksanakan peringatan hari-hari besar agama islam seperti maulid nabi dan isro' mi'roj nabi besar muhammad saw dengan mendatangkan ustad dan atau motivator dari luar. Secara filosofi sangat berperan dalam membentuk karakter siswa bermoral, berbudaya, bijaksana dan lebih kritis, perilaku,

kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai dan yang terakhir adalah pola dalam berfikir. Secara psikologi pendidikan dapat membantu siswa mengatasi tantangan tersebut dan membangun karakter yang positif seperti bekerja sama dengan orang lain. Siswa harus belajar untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas. Secara sosiologi siswa berinteraksi guru-guru dengan siswa, dinamika kelompok kelas dan diorganisasi intra sekolah.

**Kata Kunci:** Pembiasaan Nilai-nilai Agama, Filosofi, Psikologi dan Sosiologi dalam membentuk karakter siswa di SMPN 21 Tangerang Selatan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Di tengah perkembangan zaman yang dinamis, siswa memerlukan lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Mereka juga memerlukan pemahaman mendalam akan nilai-nilai yang membentuk kepribadian, etika, dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan berperan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Lebih dari sekadar kurikulum akademis, sekolah memiliki kesempatan untuk membentuk generasi penerus yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, pemahaman filosofis, kesehatan psikologis yang baik, dan pemahaman sosial yang mendalam. Dalam keberagaman budaya dan agama di Indonesia, pengenalan akan nilai-nilai agama menjadi sangat penting. Mengajarkan etika, moralitas, dan toleransi melalui nilai-nilai agama dapat membentuk karakter yang baik dan memperkuat rasa persaudaraan di antara siswa

Pemahaman filosofis membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Ini memungkinkan mereka untuk memahami sumber nilai, mempertanyakan asumsi, dan merenungkan makna dari sudut pandang yang berbeda. Kesehatan mental dan emosional siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. Menyediakan dukungan psikologis, keterampilan coping, dan pemahaman akan emosi membantu siswa dalam mengatasi tekanan, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat. Melalui pemahaman sosiologis, siswa dapat memahami peran mereka dalam masyarakat. Belajar tentang keterlibatan sosial, tanggung jawab terhadap komunitas, dan pentingnya kerja sama dalam lingkungan sosial.

Tantangan zaman modern seperti pengaruh media sosial, tekanan akademis, dan dinamika sosial memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam pendidikan. Dalam tahun 2023, harapannya adalah bahwa dengan pendekatan holistik yang meliputi nilai-nilai agama, filosofis, psikologis, dan sosiologis, siswa akan menjadi individu yang lebih berdaya, berempati, dan bertanggung jawab. Penanaman nilai-nilai agama, filosofis, psikologis, dan sosiologis dalam pendidikan di SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas di tahun 2023. Hal ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kokoh, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam konteks kompleksitas kebutuhan pendidikan pada masa kini, perlunya pendekatan holistik dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan pada tahun 2023 menjadi semakin mendesak. Proses pendidikan tidak hanya menggarap aspek kognitif semata, namun juga menekankan esensi penguatan nilai-nilai moral, kebijaksanaan filosofis, keseimbangan psikologis, dan keterlibatan sosial siswa dalam masyarakat. Perubahan global, termasuk arus informasi yang meluas, tuntutan teknologi, dan pluralitas nilai, menciptakan tantangan baru yang memerlukan respons pendidikan yang terstruktur dan menyeluruh. Oleh karena itu, implementasi penanaman nilai-nilai agama, filosofis, psikologis, dan sosiologis di ranah pendidikan menjadi esensial dalam menjawab kompleksitas dan tuntutan zaman, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, beretika, dan berperan aktif dalam dinamika sosial yang terus berkembang.

Perubahan dalam dinamika kurikulum yang saat ini terjadi setiap lembaga pendidikan memiliki amanah dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pengembangan masyarakat dan pembentukan generasi masa depan. Seiring dengan perubahan zaman, tuntutan akan perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan semakin mendesak. Landasan agama telah memainkan peran penting dalam memberikan etika dan moral dalam pendidikan. Nilai-nilai agama seperti kejujuran, keadilan, dan belas kasih membentuk landasan etis yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis pendidikan. Selain itu, landasan filosofi membantu dalam menentukan tujuan dan arah pendidikan. Dalam konteks perencanaan strategis pendidikan, filosofi membantu merumuskan visi dan misi pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang diinginkan. Psikologi memberikan wawasan tentang bagaimana siswa belajar dan berkembang, dan penggunaan psikologi dalam perencanaan strategis membantu merancang program dan metode yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Sosiologi membantu memahami peran masyarakat dan faktor-faktor sosial dalam pendidikan. Ini termasuk faktor-faktor seperti ketidaksetaraan akses pendidikan, pengaruh budaya dalam kurikulum, dan peran komunitas dalam pendidikan. Namun, implementasi landasan Agama, filosofi, psikologi, dan sosiologi dalam perencanaan strategis pendidikan tidak selalu berjalan mulus. Tantangan seperti perubahan sosial, diversitas budaya, dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya sistemik dan terencana serta memiliki tujuan luhur untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bahwa tujuan nasional pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Marita Sari, 2019). Sesuai dengan tujuan nasional tersebut menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dicapai seorang siswa pada aspek

kognitif saja melainkan aspek keterampilan dan morality dalam bertindak juga menjadi aspek yang harus dicapai oleh lulusannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah perencanaan tidak dapat disusun hanya dari sektor pimpinan saja melainkan melibatkan semua unsur manajemen lembaga pendidikannya. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan strategic planning membutuhkan gambaran- gambaran kondisi lembaga dan koordinasi serta pengawasan yang dilakukan untuk terwujudnya kualitas lembaga pendidikan yang kredibel dan mampu menjawab tuntutan zaman yang senantiasa berubah secara pesat. Sesuai dengan gambaran tentang pentingnya strategic planning dalam upaya mewujudkan lembaga pendidikan yang kredibel dan progresif, maka diperlukannya internalisasi landasan teologis, filosofis, psikologis, dan sosiologis dalam proses penyusunannya. Hal ini dikarenakan perlunya menginternalisasi landasan tersebut adalah agar sekolah mampu memajemen lembaganya dengan mengkaitkan semua unsur terkait serta visi dan misi lembaga sebagai acuan didalamnya, agar strategic planning yang disusun dapat memenuhi aspek objektif dan efektif dalam pencapaiannya. Oleh karena itu, penelitian dan kajian lebih lanjut tentang bagaimana internalisasi landasan agama, filosofi, psikologi, dan sosiologi dapat diterapkan dalam pembiasaan pendidikan sangat penting. Dengan memahami peran sentral landasan ini dalam pengambilan keputusan strategis, maka dapat mengembangkan pendidikan yang lebih relevan, berorientasi pada nilai, dan mendukung perkembangan individu, serta masyarakat secara lebih luas. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi pendekatan internalisasi landasan tersebut dalam pembiasaan pendidikan dengan tujuan akhir mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dan pembentukan generasi masa depan yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, telaah dokumen dan observasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembiasaan nilai-nilai agama, filosofisi, psikologis dan sosiologis ke guru agama, guru IPS, guru BK dan Komite sekolah, sedangkan dokumen untuk mendapatkan data tentang visi dan misi sekolah serta kurikulum yang digunakan sekolah tersebut ke wakil kurikulum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Visi Misi Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum SMPN 21 Kota Tangerang Selatan tentang Visi dan Misi Sekolah bahwa: Visi sekolah : Terwujudnya Insan yang Memiliki IMTAK, Bersikap Sosial, Berprestasi, Kreatif dan Inovatif, Berwawasan Lingkungan dan Berpikir Global.

Misi sekolah:

1. Membentuk insan beriman dan bertakwa, sebagai barometer dalam memenuhi kebutuhan hidup dunia dan akhirat.
2. Membentuk insan disiplin, mandiri, bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.
3. Membentuk insan cerdas, berprestasi, lokal dan berdaya saing Nasional.
4. Membentuk insan berprestasi non akademik dengan jati diri lokal dan berwawasan global.
5. Membentuk insan kreatif dan inovatif yang berkarakter.
6. Membentuk insan berkualitas dalam kesehatan lingkungan, pribadi dan masyarakat sekitar.
7. Membentuk insan berwawasan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan berseri.
8. Membentuk insan dalam menjaga sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.
9. Membentuk insan yang mampu melakukan reduce, reuse, dan recycle

Visi dan misi sekolah merupakan pernyataan yang merinci tujuan dan nilai-nilai inti yang ingin dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan visi misi SMPN 21 Kota Tangerang Selatan tergambar jelas bahwa warga sekolah ingin mewujudkan kompetensi global yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Visi, misi, tujuan dan sasaran di perlukan oleh organisasi sebagai pedoman dalam menentukan arah dan segala aktivitas organisasi. Keseragaman arah diperlukan agar semua anggota organisasi dapat bertindak sesuai dengan tujuan organisasi. Visi menurut Edison dkk (2018:26) , adalah pernyataan atau cita-cita yang ingin di capai organisasi/organisasi ke depan dan lebih terkonsentrasi kepada program jangka panjang. Visi adalah pernyataan strategis. Oleh karena itu, visi harus jelas karena memiliki peran sebagai arah atau focus organisasi, sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan bersamaan dan harmonis menuju sesuatu yang telah di sepakati bersama. Menurut Kotler dalam visi yang dikutip oleh Nawawi (2017:12), Visi adalah “pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan”. Sehingga, dapat dikatakan visi adalah pernyataan yang bersifat strategis dan di dalamnya memuat nilai-nilai dan cita-cita organisasi dan berfungsi sebagai arah dan tujuan organisasi.

## 2. Pembiasaan Nilai-nilai Agama Islam

Hasil wawancara dengan wakil keaiwaan bahwa: Program dilaksanakan pembiasaan di SMPN 21 Kota Tangerang Selatan seperti: 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan santun) dilakukan setiap hari belajar. pada setiap hari jum'at pagi adalah: solat duha berjamaah dilapangan dilakukan bersama-sama guru, pegawai dan siswa, wirid dan doa bersama, membaca ayat-ayat suci al-qur'an dan terjemahannya oleh siswa, kultum oleh siswa, hadroh oleh siswa, jum'ah bersih didalam kelas serta

menyiram tanaman di halaman masing-masing, lalu mengerjakan P5. disiang hari tuk siswa laki-laki melaksanakan solat jum'at bersama dimasjid sekolah dengan bilal dari siswa terjadwal dan khotib dari guru atau ustad diluar sekolah, sedangkan siswi bersamaan waktu melalukan kegiatan keputrian diruang aula oleh guru putri dan ustadah dari luar. Bagi siswa yang beragama kresten ada kebaktian yang didampingi oleh guru agam kresten dan guru pendaping diruang kelas tersendiri. Kemudian sekolah juga melaksanakan peringatan hari-hari besar agama islam seperti maulid nabi dan isro' mi'roj nabi besar muhammad saw dengan mendatangkan ustad dan atau motivator dari luar.

Kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dikerjakan. Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan membiasakan untuk dilakukan setiap hari. Strategi pembiasaan ini afektif untuk diajarkan kepada anak didik. Apabila anak didik dibiasakan dengan akhlak yang baik, maka akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus-menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik.

Dari segi filosofis, peran filsafat sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia agar hidupnya lebih baik. Ini tidak hanya berkaitan dengan aspek moral tetapi juga untuk memastikan bahwa kehidupan manusia lebih berbudaya, bijaksana, dan kritis dalam membentuk kepribadia tersebut. Kepribadian disini mencakup berbagai aspek seperti perilaku, kebiasaan disini mencakup berbagai aspek seperti perilaku, kebiasaan prefensi, keterampilan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir.

Kepribadian merupakan suatu struktur antropologis manusia, Dimana manusia dapat mengalami kebebasan dan mengatasi keterbatasan dirinya. Dalam struktur antropologis ini, kepribadian bukanlah sesuatu yangbiasa atau dihasilkan secara rutin melalui Tindakan, tetapi merupakan hasil dari proses simultan yang melibatkan hasil dan proses Bersama. Manusia yang memiliki kepribadian cenderung memiliki visi untuk membangun dan merancang masa depan mereka sendiri, serta memiliki kemampuan untuk berpikir secara kreatif dalam mengembangkannya (Nurasyiah, Candra Wijaya, 2021)

Psikologi Pendidikan memfokuskan pada studi tentang bagaimana siswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan mereka, termasuk penelitian tentang kognisi, motivasi, dan emosi siswa. Dalam konteks pembelajaran, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam memahami materi Pelajaran, masalah disiplin, dan kesulitan mengatasi kecemasan sebelum ujian. Psikologi Pendidikan dapat memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan membantu membangun karakter yang positif dan produktif. Selain itu, disiplin ini juga dapat membantu siswa mengatasi masalah interpersonal yang mungkin muncul dalam kelas.

Psikologi Pendidikan juga berfungsi dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi mereka. Siswa sering mengalami tekanan dan stress tinggi dalam menghadapi tugas atau ujian. Dengan bimbingan psikologi Pendidikan, siswa dapat mempelajari cara mengatasi kecemasan dan stress, serta membangun keterampilan untuk mengelola emosi secara positif.

Selain itu, psikologi Pendidikan berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan pengambilan Keputusan yang baik dan bijaksana. Siswa sering dihadapkan pada pilihan-pilihan penting dalam kehidupan mereka, seperti memilih jurusan atau karir di masa depan. Psikologi Pendidikan membantu siswa belajar bagaimana membuat Keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai mereka. ([https://www.kompasiana.com/febrianmuhamadsatriyawibowo0754/64502c3408a8b548f053efa2/peran-psikologi-pendidikan-dalam-membangun-karakter-siswa#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/febrianmuhamadsatriyawibowo0754/64502c3408a8b548f053efa2/peran-psikologi-pendidikan-dalam-membangun-karakter-siswa#google_vignette))

Sosiologi Pendidikan merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang menjadi alat untuk mendeskripsikan dan menjelaskan institusi, kelompok sosial, dan proses sosial yang merupakan hubungan sosial di dalamnya individu memperoleh pengalaman yang terorganisasi. Sosiologi Pendidikan di dalam menjalankan fungsinya untuk menelaah berbagai macam hubungan antara pendidikan dengan siswa. sosiologi pendidikan meliputi: (1) interaksi guru-guru dengan siswa, (2) dinamika kelompok kelas dan diorganisasi intra sekolah, (3) struktur dan fungsi pendidikan, dan (4) sistem-sistem masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan. Secara fisiologis bahwa: (1) sekolah sebagai control sosial, yaitu untuk memperbaiki kebiasaan-kebiasaan jelek kala dirumah maupun di masyarakat, (2) sekolah sebagai pengubah sosial, yaitu untuk menyeleksi nilai-nilai, menghasilkan warga Negara yang baik, dan menciptakan ilmu serta teknologi baru (Pidarta,2009:163).

### **3. Dampak dari Pembiasaan nilai-nilai Agama**

#### **a. Pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan santun)**

Menerapkan 5S membantu menciptakan lingkungan yang positif dan ramah. Siswa yang menerima senyuman, salam, sapaan, serta perlakuan sopan dan santun akan merasa lebih nyaman, dihargai, dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Membantu siswa membentuk kebiasaan positif dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini melibatkan kebiasaan memberikan senyuman, memberi salam, menyapa, bersikap sopan, dan santun secara konsisten. Dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial. Mereka belajar cara berinteraksi dengan orang lain secara positif dan membangun hubungan yang baik dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sikap senyuman, salam, sapaan, sopan, dan santun dapat memperkuat hubungan antarpersonal. Ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di sekolah, yang dapat memperbaiki dinamika hubungan sosial di antara siswa. Menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan ramah. Ini dapat mempengaruhi suasana belajar menjadi lebih positif dan mendukung perkembangan siswa. Menerima senyuman, salam, dan perlakuan sopan dapat meningkatkan kesejahteraan emosional siswa. Hal ini dapat membantu

mengurangi stres, meningkatkan kebahagiaan, dan menciptakan lingkungan yang positif. Membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Mereka belajar bagaimana berbicara dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang sopan dan efisien. **Nilai nilai karakter dalam budaya 5s adalah 1).** Nilai Toleransi adalah sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai dan menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan untuk menumbuhkan kerukunan antar sesama, 2). Peduli Sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain dalam hal kebaikan, 3). Cinta Damai adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain senang dan nyaman atas kehadiran kita. (<https://sduabantul.sch.id/pendidikan-karakter-5s/>).

## **b. Solat duha berjamaah**

Solat Duha berjamaah dapat membantu meningkatkan kesadaran keagamaan siswa. Melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan secara bersama-sama dapat memperdalam pengalaman keagamaan mereka, membantu siswa mengembangkan keterampilan konsentrasi, yang dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di sekolah. Dapat memberikan ketenangan batin dan membantu mengurangi tingkat stres. Ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional siswa. Membantu mengurangi tingkat kelelahan dan meningkatkan kesehatan mental dan fisik. Mereka dapat merasakan kebersamaan dan saling mendukung dalam menjalankan kewajiban agama mereka., membantu meningkatkan keterlibatan spiritual mereka. Ini dapat menciptakan rasa kedekatan dengan Allah dan meningkatkan kualitas ibadah mereka, dapat membantu mereka memahami ajaran-ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk kebiasaan positif dan memberikan landasan spiritual yang kuat.

pembiasaan adalah hal yang sering dilakukan atau sesuatu yang umum dikerjakan secara terus-menerus dengan harapan akan menjadi suatu kebiasaan. (Febria Saputra, Hilmiati. 2020:75). Tujuh kebiasaan tersebut di antaranya: orang yang terbiasa khusyuk dalam sholatnya, terbiasa menjauhkan diri perbuatan dan perkataan yang tidak berguna, orang yang terbiasa menunaikan zakat, orang yang terbiasa memelihara kemaluannya, orang yang terbiasa memelihara amanah dan janjinya, orang yang terbiasa memelihara sholatnya. Manusia dituntut untuk bisa merefleksikan Al-Qur'an dalam kehidupan kesehariannya. Karena, Al-Qur'an diturunkan kepada manusia di dunia untuk dapat mengarungi kehidupan dunianya dengan sukses demi kesuksesan akhiratnya. (Muwafik Saleh. 2012:21).

## **c. Wirid dan doa bersama**

Melakukan wirid dan doa bersama membantu meningkatkan kesadaran keagamaan siswa. Aktivitas ini menjadi momen refleksi dan koneksi spiritual yang memperdalam pengalaman keagamaan mereka. Dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan konsentrasi yang dapat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Dapat memberikan ketenangan batin dan membantu mengurangi tingkat stres. Ini dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional siswa. Dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-

nilai tersebut. Dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kehidupan rohaniyah dan kebersamaan. Dapat membantu siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan rohaniyah mereka dan kehidupan beragama secara keseluruhan. Dapat melibatkan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek spiritual dalam kehidupan dan keseimbangan antara kehidupan rohaniyah dan materi.

**d. Membaca ayat-ayat suci al-qur'an dan terjemahannya oleh siswa**

Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dapat meningkatkan kesadaran keagamaan siswa. Ini membantu mereka memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam yang mendasari keyakinan agama mereka. Dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Arab. Ini dapat membantu mereka memahami makna dan konteks ayat dengan lebih baik. Dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam. Membantu siswa meningkatkan keterampilan konsentrasi mereka, yang juga dapat bermanfaat dalam aspek-aspek lain kehidupan mereka. Dapat membantu siswa memahami hukum-hukum agama yang dapat membimbing perilaku mereka. Dapat memberikan ketenangan batin dan mengurangi tingkat stres. Ini dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional siswa. Dapat memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang sejarah Islam. Dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan umat Islam secara global. Ini dapat merangsang rasa solidaritas dan persatuan di antara mereka.

**e. Kultum oleh siswa**

Melalui kegiatan Kultum, siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang ajaran-ajaran agama Islam. Ceramah singkat ini dapat membantu mereka memahami nilai-nilai, etika, dan ajaran-ajaran yang mendasari keyakinan agama mereka. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide dan pemikiran mereka. Melibatkan siswa dalam kegiatan ini dapat membentuk karakter mereka dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap dan perilaku yang baik. Melakukan kultum dapat menjadi cara untuk terlibat lebih aktif dalam komunitas sekolah atau kelompok keagamaan. Ini dapat membuka peluang untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial dan membentuk sikap peduli terhadap sesama. Menyiapkan materi Kultum memerlukan kemampuan untuk menganalisis ayat-ayat atau hadis serta menghubungkannya dengan situasi kontemporer. Ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan analisis dan pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Memberdayakan siswa untuk menyampaikan pesan-pesan positif kepada komunitas mereka. Ini memberikan rasa tanggung jawab dan peran aktif dalam penyebaran nilai-nilai positif.

**f. Hadroh oleh siswa**

Kegiatan Hadroh dapat membantu meningkatkan kesadaran keagamaan siswa, karena seni pertunjukan ini sering kali terkait erat dengan budaya Islam. Ini

dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan tradisi Islam. Dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Tampil di depan umum, baik dalam latihan atau pertunjukan, membantu siswa untuk mengatasi rasa gugup dan membangun kepercayaan diri. Melibatkan kerjasama tim. Siswa perlu bekerja sama dengan baik untuk mencapai keselarasan dalam musik dan gerakan panggung. Ini dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan tim mereka. Seni pertunjukan Islam adalah ekspresi budaya tertentu. Melibatkan siswa dalam kegiatan ini dapat membantu membentuk identitas budaya mereka, memahami dan menghargai warisan seni Islam. Siswa dapat belajar untuk mengapresiasi keindahan seni, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan diri melalui medium seni pertunjukan. Kegiatan seni dapat berperan dalam mengurangi stres dan tekanan pada siswa. Terlibat dalam kegiatan Hadroh bisa menjadi cara kreatif untuk melepaskan energi dan mengalihkan perhatian dari tekanan akademis. Dapat membuka wawasan mereka terhadap keanekaragaman budaya dan seni di dalam Islam. Ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap perbedaan dan kemajemukan.

**g. Jum'ah bersih didalam kelas serta menyiram tanaman di halaman masing-masing**

Kegiatan Jum'ah bersih dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih. Mereka belajar bahwa kebersihan adalah tanggung jawab bersama yang harus dijaga. Melalui kegiatan ini, siswa dapat secara langsung berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih. Kebersihan yang terjaga dapat membantu mencegah penyebaran penyakit dan mendukung kesehatan siswa. Siswa belajar bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tanggung jawab individu tetapi juga tanggung jawab bersama sebagai komunitas sekolah. Mereka dapat mengidentifikasi peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan. Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan Jum'ah bersih mungkin merasa memiliki lingkungan sekolah mereka. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam menjaga sekolah tetap bersih. Dapat membantu mengembangkan kedisiplinan siswa. Mereka belajar untuk mematuhi jadwal dan melaksanakan tugas-tugas dengan tanggung jawab. Dapat membantu membentuk kebiasaan positif siswa terkait kebersihan dan tata krama. Kegiatan ini dapat menjadi bagian dari rutinitas positif mereka di sekolah. Siswa yang terlibat dalam kegiatan kebersihan mungkin lebih sadar terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Ini dapat memicu perasaan peduli terhadap lingkungan di sekitar mereka.

**h. Siswa laki-laki melaksanakan solat jum'at bersama dimasjid sekolah**

Melaksanakan salat Jumat (Shalat Jum'at) memiliki dampak yang positif dan signifikan pada siswa SMP, baik dari segi spiritual, sosial. Salat Jumat adalah ibadah wajib bagi umat Islam yang dilakukan secara berjamaah. Melaksanakan shalat Jumat secara rutin dapat meningkatkan kesadaran keagamaan siswa, membantu mereka menjaga hubungan spiritual dengan Allah. Membantu membentuk kebiasaan positif. Kebiasaan beribadah secara teratur dapat menjadi dasar untuk membentuk pola

hidup yang disiplin dan teratur. Membantu siswa memperkuat identitas keagamaan mereka. Mereka dapat merasa lebih terkoneksi dengan komunitas Muslim dan memahami pentingnya kewajiban agama. Dapat meningkatkan kehidupan sosial siswa, membangun hubungan antarindividu, dan menciptakan rasa solidaritas dalam kegiatan keagamaan. Mengajarkan tanggung jawab dan kedisiplinan. Mereka perlu mengatur waktu dan memprioritaskan kewajiban keagamaan, yang merupakan pengalaman yang berkontribusi pada pertumbuhan kedewasaan. Memberikan ketenangan batin dan mengurangi tingkat stres. Ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional siswa. Khutbah yang menyampaikan nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Hal ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran tentang prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat memberikan siswa kesempatan untuk merelaksasi pikiran, meningkatkan fokus, dan memulai kembali aktivitas akademis dengan lebih segar setelah pelaksanaan shalat.

#### **i. Siswi melakukan kegiatan keputrian diruang aula**

Kegiatan keputrian dapat membantu siswa untuk mengembangkan diri mereka secara holistik. Mereka dapat belajar tentang kepemimpinan, kerja sama tim, kreativitas, dan tanggung jawab melalui berbagai aktivitas. Melalui kegiatan keputrian, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Mereka belajar berinteraksi dengan teman sekelas, menghormati perbedaan, dan membangun hubungan yang sehat. Siswa belajar menjadi mandiri ketika terlibat dalam kegiatan keputrian. Ini melibatkan pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, dan pengelolaan waktu, yang semuanya merupakan keterampilan penting untuk masa depan. Terlibat dalam kegiatan keputrian dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan, mereka merasa diakui dan dihargai, yang pada gilirannya dapat membangun rasa percaya diri. Kegiatan keputrian sering kali mendorong pengembangan nilai-nilai positif seperti kerja keras, dedikasi, integritas, dan rasa tanggung jawab. Ini membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat menemukan minat dan bakat mereka melalui kegiatan keputrian. Ini dapat membantu mereka mengidentifikasi bidang di mana mereka berprestasi dan menemukan panggilan atau minat mereka. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk keputrian, dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental siswa. Aktivitas fisik dan sosial yang positif dapat berkontribusi pada suasana hati yang baik. Kegiatan keputrian dapat memainkan peran penting dalam pemberdayaan perempuan. Ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa perempuan untuk mengeksplorasi potensi mereka, meraih prestasi, dan memecahkan stereotip gender. Siswa belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja melalui keterlibatan dalam kegiatan keputrian. Ini adalah keterampilan yang penting untuk dimiliki di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

#### **j. Memperingati Maulid Nabi Muhammad saw**

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bisa memiliki dampak yang bervariasi bagi siswa SMP, tergantung pada bagaimana peringatan tersebut diselenggarakan dan bagaimana siswa meresponsnya. Berikut beberapa dampak yang mungkin terjadi: Peringatan Maulid Nabi dapat meningkatkan kesadaran keagamaan siswa, membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dan memperdalam pengetahuan mereka tentang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan sosial dan amal. Ini dapat meningkatkan semangat kebaikan, kepedulian sosial, dan solidaritas di antara siswa, mengajarkan mereka nilai-nilai kasih sayang dan berbagi. Acara ini dapat membantu siswa untuk memperkuat identitas keagamaan mereka. Mereka dapat merasa lebih terhubung dengan umat Islam dan lebih memahami makna penting Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peringatan maulid juga dapat menjadi kesempatan untuk mempelajari sejarah dan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah Islam dan memberikan konteks kehidupan Nabi sebagai teladan. Ceramah atau kegiatan yang terkait dengan peringatan maulid seringkali menekankan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan, dan kebaikan. Ini dapat memberikan dampak positif pada perilaku dan sikap siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan peringatan maulid, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati, saat bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Namun, perlu diingat bahwa dampak ini dapat bervariasi antar individu dan bergantung pada pemahaman serta implementasi nilai-nilai yang diajarkan selama peringatan Maulid Nabi. Penting juga untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselenggarakan dengan pendekatan yang inklusif dan memahami keragaman di antara siswa.

#### **k. Memperingati isro' mi'roj Nabi besar Muhammad saw**

Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW juga dapat memiliki dampak yang signifikan bagi siswa SMP, tergantung pada bagaimana peringatan tersebut diorganisir dan bagaimana siswa meresponsnya. Berikut beberapa dampak yang mungkin timbul: Isra Mi'raj merujuk pada peristiwa spiritual Nabi Muhammad SAW yang memiliki makna keagamaan, meningkatkan kesadaran keagamaan siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang aspek-aspek spiritual dalam Islam. Ceramah atau kegiatan yang terkait dengan peringatan Isra Mi'raj dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan ketaqwaan mereka. Pengenalan mereka terhadap peristiwa yang memperlihatkan kebesaran dan keajaiban Allah dapat merangsang pertumbuhan spiritual, bagi siswa untuk lebih memahami ajaran-ajaran Islam, terutama yang terkait dengan peristiwa Isra Mi'raj. Ini bisa melibatkan pembelajaran tentang makna-makna ajaran tersebut dan bagaimana dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Membantu siswa untuk memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Allah. Hal ini dapat merangsang refleksi pribadi dan doa, serta memotivasi mereka untuk mendekati diri kepada Allah. Seperti dalam peringatan Maulid Nabi, kegiatan sosial dan amal sering kali terkait dengan peringatan Isra Mi'raj. Ini dapat mendorong siswa untuk peduli terhadap sesama dan mengambil bagian dalam kegiatan amal untuk membantu mereka yang membutuhkan. Ceramah yang terkait dengan peristiwa Isra Mi'raj dapat mencakup

nilai-nilai etika dan moral dalam Islam. Ini dapat mempengaruhi perilaku siswa dan memotivasi mereka untuk mengembangkan sikap yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Dampak-dampak ini dapat terjadi jika peringatan Isra Mi'raj diorganisir dengan baik, disertai dengan pendekatan yang inklusif dan memahami keberagaman siswa. Hal ini juga bergantung pada cara siswa merespons dan menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## Komite Sekolah

Hasil wawancara dengan Komite sekolah bahwa komite sekolah bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan program pembiasaan. Hal ini melibatkan pemantauan terhadap implementasi program, mengevaluasi kemajuan, dan memberikan umpan balik kepada pihak sekolah untuk perbaikan jika diperlukan. dapat membantu dalam mobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program pembiasaan. Ini melibatkan alokasi anggaran, penggalangan dana, atau penyebaran sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Dalam kerja sama dengan guru dan staf sekolah, komite sekolah dapat membantu dalam pengembangan materi pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan sekolah. Mereka dapat memberikan masukan mengenai isu-isu yang relevan untuk ditekankan dalam program tersebut. Komite sekolah dapat berperan dalam mendorong partisipasi orang tua dalam program pembiasaan. Hal ini dapat mencakup menyelenggarakan pertemuan orang tua, mengirimkan informasi melalui media sosial atau surat, dan memotivasi orang tua untuk mendukung program-program sekolah. dapat membantu dalam memfasilitasi kerjasama dengan pihak eksternal yang memiliki keahlian khusus terkait dengan program pembiasaan, seperti narasumber atau lembaga pendidikan karakter. dapat berperan dalam menangani konflik atau kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan program pembiasaan. Mereka dapat menjadi perantara atau menyediakan saran konstruktif untuk mengatasi masalah. memberikan dukungan moril kepada guru dan staf sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembiasaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan semangat dan motivasi para pelaksana program. membantu dalam menyediakan sarana evaluasi program pembiasaan. Ini melibatkan pengumpulan data, survei, atau wawancara untuk menilai dampak dan efektivitas program. mengomunikasikan hasil dan prestasi dari program pembiasaan kepada pihak-pihak terkait, seperti orang tua, siswa, komite bertanggung jawab untuk memantau dan mengawasi pelaksanaan program pembiasaan. Hal ini melibatkan pemantauan terhadap implementasi program, mengevaluasi kemajuan, dan memberikan umpan balik kepada pihak sekolah untuk perbaikan jika diperlukan. dapat membantu dalam mobilisasi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program pembiasaan. Ini melibatkan alokasi anggaran, penggalangan dana, atau penyebaran sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Dalam kerja sama dengan guru dan staf sekolah, komite sekolah dapat membantu dalam pengembangan materi pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan sekolah. Mereka dapat memberikan masukan mengenai isu-isu yang relevan untuk ditekankan dalam program tersebut. Komite sekolah dapat berperan

dalam mendorong partisipasi orang tua dalam program pembiasaan. Hal ini dapat mencakup menyelenggarakan pertemuan orang tua, mengirimkan informasi melalui media sosial atau surat, dan memotivasi orang tua untuk mendukung program-program sekolah. dapat membantu dalam memfasilitasi kerjasama dengan pihak eksternal yang memiliki keahlian khusus terkait dengan program pembiasaan, seperti narasumber atau lembaga pendidikan karakter. dapat berperan dalam menangani konflik atau kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan program pembiasaan. Mereka dapat menjadi perantara atau menyediakan saran konstruktif untuk mengatasi masalah. memberikan dukungan moril kepada guru dan staf sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pembiasaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan semangat dan motivasi para pelaksana program. membantu dalam menyediakan sarana evaluasi program pembiasaan. Ini melibatkan pengumpulan data, survei, atau wawancara untuk menilai dampak dan efektivitas program. mengomunikasikan hasil dan prestasi dari program pembiasaan kepada pihak-pihak terkait, seperti orang tua, siswa. diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang komite sekolah, dijelaskan mengenai tanggung jawab komite sekolah, yang mencakup: memberikan masukan dalam penentuan, pelaksanaan kebijakan Pendidikan; mengumpulkan dana dan sumber daya Pendidikan dari berbagai pihak dan Masyarakat, baik itu individu, organisasi, dunia usaha, dunia industry, atau pemangku kepentingan lainnya, melalui Upaya kreatif dan inovatif; mengawasi pelayanan Pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; serta menanggapi keluhan, saran, kritik, dan aspirasi yang disampaikan oleh peserta didik, orang tua/wali, dan Masyarakat, sekaligus merespon hasil pengamatan komite sekolah terhadap kinerja sekolah (<https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/komite/2020/04/21/permendikbud-75-tahun-2016-tentang-komite-sekolah/>).

#### **4. Guru Agama Islam**

Hasil wawancara dengan guru agama islam bahwa pendidikan karakter siswa merupakan salah satu tanggung jawab utama pendidik dan orang tua atau masyarakat secara keseluruhan. Salah satu komponen utama dalam pembentukan karakter yang kuat adalah pembiasaan ibadah, terutama dalam konteks agama Islam.

##### **a. Menanamkan Nilai-nilai Moral**

Ibadah dalam agama Islam, seperti shalat, puasa, dan zakat, tidak hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang kuat. Melalui shalat, siswa belajar tentang ketaatan, kesabaran, rasa syukur kepada Allah. Puasa mengajarkan disiplin diri dan pengendalian diri. Zakat mengajarkan pentingnya berbagi dengan yang membutuhkan. Dengan mengikuti ibadah ini, siswa memperoleh dasar moral yang kuat untuk membentuk karakter mereka.

##### **b. Membangun Hubungan dengan Tuhan**

Ibadah adalah cara siswa dapat membangun hubungan yang kuat dengan Allah. Ini membantu mereka merasa terhubung dengan sesuatu yang

lebih besar dari diri mereka sendiri dan memberikan makna dalam hidup mereka. Ketika siswa merasa dekat dengan Tuhan, mereka cenderung memiliki motivasi untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang baik.

c. Pembentukan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Pembiasaan ibadah juga melibatkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk menjalankan ibadah pada waktu yang ditentukan, menjaga kualitas ibadah mereka, dan memahami tanggung jawab mereka terhadap agama dan sesama. Ini membantu mereka mengembangkan kualitas seperti ketekunan, kejujuran, dan tanggung jawab, yang merupakan komponen penting dalam karakter yang baik.

d. Menghadapi Tantangan dan Cobaan

Kehidupan tidak selalu berjalan mulus, dan siswa juga akan menghadapi tantangan dan cobaan dalam hidup mereka. Ibadah mengajarkan mereka untuk bersabar dalam menghadapi kesulitan, meminta bantuan kepada Allah, dan percaya bahwa ada hikmah di balik setiap cobaan. Ini membantu anak-anak mengembangkan ketahanan mental dan emosional.

e. Membentuk Kebaikan dan Empati

Ibadah juga mengajarkan siswa untuk melakukan perbuatan baik dan berempati terhadap sesama. Melalui zakat dan infaq, mereka memahami pentingnya membantu mereka yang kurang beruntung. Selain itu, ibadah mengajarkan pentingnya memaafkan orang lain dan memahami bahwa semua manusia memiliki kelemahan.

f. Menghindari Perilaku Negatif

Pembiasaan ibadah dalam agama Islam juga membantu siswa untuk menghindari perilaku negatif. Mereka menyadari bahwa melakukan dosa dan tindakan yang tidak baik akan mendatangkan akibat buruk, baik di dunia maupun di akhirat. Ini dapat memotivasi mereka untuk menghindari perilaku yang merugikan diri mereka sendiri dan orang lain.

g. Pembentukan karakter siswa

Dengan pembiasaan nilai-nilai agama di sekolah seperti: ihsan, taqwa, ikhlas, syukur, sabar, sikap menahan hawa nafsu dan amarah, disiplin, jujur, tauladan yang baik.

Pembiasaan ibadah dalam agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Ini membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral, membangun hubungan dengan Tuhan, mengembangkan kedisiplinan, dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Dengan pembiasaan ibadah yang baik, kita dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan bermoral tinggi, yang akan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

## 5. Guru IPS

Dalam hasil wawancara dengan guru agama Islam disampaikan bahwa salah satu cabang yang mengkaji hakikat manusia adalah Antropologi. Antropologi tidak hanya mendalami esensi manusia, tetapi juga

Hasil wawancara dengan guru agama Islam bahwa: salah satu cabang filsafat yang membahas tentang hakikat manusia adalah Antropologi. Antropologi tidak hanya mendalami esensi manusia, tetapi juga menyelidiki Sejarah manusia yang terus mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendalam mengenai dirinya, termasuk pertanyaan apakah manusia bersifat soliter dan kegelisahan internalnya. Antropologi merupakan bagian dari beberapa cabang filsafat seperti kosmologi, estetika, filosofi manusia, etika dan epistemology.

Hakikat manusia selalu terkait dengan unsur-unsur pokok pembentukannya. Beberapa pandangan termasuk pandangan monoteisme, yang mencari unsur pokok Tunggal seperti materi dalam pandangan materialism, atau unsur Rohani dalam pandangan spiritualisme, serta dualism yang menetapkan dua unsur pokok.

Filsafat memainkan peran krusial dalam membentuk karakter manusia untuk meningkatkan kualitas hidup. Ini tidak hanya berhubungan dengan moral yang baik, tetapi juga bertujuan agar kehidupan menjadi lebih beradab, bujaksana, dan kritis dalam pembentukan karakter. Karakter, dalam konteks ini, mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir. Karakter merupakan struktur antropologis manusia Dimana manusia dapat menghayati kebebasan dan mengatasi keterbatasan dirinya. Dalam struktur antropologi ini, karakter bukanlah hasil Tindakan biasa, tetapi merupakan hasil dari proses simultan yang melibatkan aspek hasil dan proses.

Dalam Pendidikan untuk kehidupan, penanaman karakter dan nilai-nilai kehidupan menjadi focus utama. Pendidikan karakter bukanlah hanya memulihkan filosofi dasar Pendidikan yang mungkin terabaikan dari misi inti, tetapi juga ditekankan karena diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai mulia seperti kebersamaan, kejujuran, kesetiakawanan, kesopanan, kesuisaan, dan lain-lain (Nurasyah, Candra Wijaya, 2021:179).

## **6. Guru BK**

Hasil wawancara dengan guru BK menyampaikan bahwa studi psikologi Pendidikan berfokus pada pemahaman bagaimana siswa belajar dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Lingkup penelitian melibatkan aspek kognisi, motivasi, dan emosi siswa. Ketika berada dalam proses pembelajaran, siswa akan menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan memahami materi Pelajaran, kendala disiplin, dan kesulitan mengelola kecemasan sebelum ujian. Psikologi Pendidikan memiliki peran krusial dalam membantu siswa mengatasi hambatan tersebut dan membangun karakter yang positif.

Salah satu elemen yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa adalah pengembangan kemampuan berkolaborasi dengan rekan mereka untuk menyelesaikan tugas. Psikologi Pendidikan berperan dalam membimbing siswa agar dapat berinteraksi dengan orang lain secara positif dan produktif. Selain itu, disiplin ini juga dapat memberikan dukungan untuk mengatasi permasalahan interpersonal

yang mungkin muncul di dalam kelas (Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 01 No. 02, Mei-Agustus 2018 p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749 hal. 92).

## 7. Guru IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS bahwa: sosiologi mempelajari hubungan antara pendidikan dan siswa yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, ekonomi dan politik. Sosiologi. sosiologi digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh pendidikan yang sangat fundamental. Fokus utama sosiologi pendidikan adalah memahami dan menganalisis berbagai masalah yang terkait dengan siswa, tingkah laku manusia, dan institusi pendidikan. Sedangkan objek formal sosiologi pendidikan bertujuan untuk memberikan penjelasan dari sudut pandang sosiologi dan ilmu pendidikan terhadap isu-isu yang menjadi fokus dalam objek material, yaitu masyarakat, tingkah laku manusia, dan institusi pendidikan. Dengan demikian, objek formal sosiologi pendidikan memperhatikan bagaimana interaksi antara perilaku manusia dan institusi pendidikan serta dampak proses tersebut terhadap pembentukan perilaku manusia dalam konteks siswa. Tujuan mempelajari sosiologi pendidikan, yaitu: 1) Menganalisis proses sosialisasi, 2) Menganalisis kedudukan pendidikan dalam masyarakat, 3) Menganalisis interaksi sosial disekolah dan antara sekolah dengan masyarakat, 4) Membantu memecahkan masalah-masalah sosial pendidikan, 5) Menganalisis tujuan pendidikan secara obyektif, 6) Mempelajari kelakuan sosial serta prinsip-prinsip untuk mengontrolnya. sosiologi untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. (<https://repository.syekhnurjati.ac.id/2143/1/TRI%20SUTRISNO%20-%201410140116%28WM%20BLM%29.PDF>).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan pembentukan nilai-nilai agama, filosofi, psikologi, dan sosiologi dalam pembentukan karakter siswa SMPN 21 Kota Tangerang Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan nilai-nilai agama, filosofi, psikologi, dan sosiologi dalam pembentukan karakter siswa seperti: 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan santun) dilakukan setiap hari belajar. pada setiap hari jum'at pagi adalah: solat duha berjamaah dilapangan dilakukan bersama-sama guru, pegawai dan siswa, wirid dan doa bersama, membaca ayat-ayat suci al-qur'an dan terjemahannya oleh siswa, kultum oleh siswa, hadroh oleh siswa, jum'ah

bersih didalam kelas serta menyiram tanaman di halaman masing-masing, lalu mengerjakan P5. disiang hari tuk siswa laki-laki melaksanakan solat jum'at bersama dimasjid sekolah dengan bilal dari siswa terjadwal dan khotib dari guru atau ustad diluar sekolah, sedangkan siswi bersamaan waktu melakukan kegiatan keputrian diruang aula oleh guru putri dan ustadah dari luar. Kemudian sekolah juga melaksanakan peringatan hari-hari besar agama islam seperti maulid nabi dan isro' mi'roj nabi besar muhammad saw dengan mendatangkan ustad dan atau motivator dari luar.

2. Filsafat sangat berperan dalam membentuk karakter pada manusia agar hidup manusia lebih baik. Bukan hanya moralnya yang baik tetapi juga agar hidupnya lebih berbudaya, bijaksana dan lebih kritis dalam membentuk karakter tersebut. Karakter sendiri disini adalah sifat yang ada didalam seseorang yang mencakup seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai dan yang terakhir adalah pola dalam berfikir.
3. Psikologi pendidikan dapat membantu siswa mengatasi tantangan tersebut dan membangun karakter yang positif. Salah satu aspek penting dalam membentuk karakter siswa adalah mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Siswa harus belajar untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas.
4. Sosiologi Pendidikan di dalam menjalankan fungsinya untuk menelaah berbagai macam hubungan antara pendidikan dengan siswa. sosiologi pendidikan meliputi: (1) interaksi guru-guru dengan siswa, (2) dinamika kelompok kelas dan diorganisasi intra sekolah, (3) struktur dan fungsi pendidikan, dan (4) sistem-sistem masyarakat dan pengaruhnya terhadap pendidikan dalam pembentukan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anwar, M. 2017. filsafat pendidikan cetakan ke 2. Jakarta: kencana
- Chris Kyriacou, 2011. *Effective Teaching Theory and Practice*. (Bandung: Nusa Media, Dakir. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep Dan Imlementasinya Di Sekolah, Yogyakarta: K- Media.
- Falah, R. Z. 2017. Landasan Filosofis Pendidikan Perspektif Filsafat Pragmatisme dan Implikasinya dalam Metode Pembelajaran. *Elementary*, 374–392.
- Nawawi, .Hadari. 2017. Perencanaan SDM Untuk Organisasi Profit Yang 162 Kompetitif. Yogyakarta: UGM Press
- Orstein, A.C. and Levine, D.U.1989. *Foundations of Education*. Fourth edition. Boston: Houghton Mifflin Company. Salahudin, A., D
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Salahudin, A., Drs., M.Pd. 2011. Filsafat Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.  
Saleh, Muwafik. 2012. Membangun Karakter dengan Hati Nurani.  
Yogyakarta:Erlangga.

### **Jurnal Ilmiah**

- A *Suja'i*. 2018. Prinsip-Prinsip Perencanaan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11 (2), 161-180,
- Almuzani, S. 2021. Urgensi Filsafat Pendidikan dan Hubungannya terhadap Pengembangan Kurikulum 2013. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 46-66.
- Hilmiyati, Febri Saputri. 2020. Penanaman -nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan sholat dhuhurberjamaah di MI Roudlotusibyan Nw Belencong.no.1 (Juni 2020)
- Marita Sari,D. 2019. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional . *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2 Desember), 144-169.  
<https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Nawawi, ismail. 2012. Fikih muamalah klasik dan kontemporer. Bogor: Ghalileo Indonesia
- Nurasyiah, Candra Wijaya, S. N. (2021). the Influence of Learning Strategies and Logical Thinking Skills on the Learning Outcomes of Islamic Religious Education and Ethics. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 197-215.
- PKM: Pengabdian kepada Masyarakat.2018. Vol. 01 No. 02, Mei-Agustus 2018 p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749 hal. 92.
- Sholikhah, M. A. 2020. Hubungan antara Filsafat dengan Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*.

### **Media Online**

- (<https://kumparan.com/info-psikologi/pengertian-dan-landasan-psikologis-pendidikan-21FfC7i7s0V/full>)
- (<https://sduabantul.sch.id/pendidikan-karakter-5s/>).
- (<https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/komite/2020/04/21/permendikbud-75-tahun-2016-tentang-komite-sekolah/>).
- <https://repository.syekhnurjati.ac.id/2143/1/TRI%20SUTRISNO%20%201410140116%28WM%20BLM%29>
- <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-teori-conditioning-class-ivan-pavlov-untuk-mengubah-perilaku>
- [https://www.kompasiana.com/febrianmuhamadsatriyawibowo0754/64502c3408a8b548f053efa2/peran-psikologi-pendidikan-dalam-membangun-karakter-siswa#google\\_vignette](https://www.kompasiana.com/febrianmuhamadsatriyawibowo0754/64502c3408a8b548f053efa2/peran-psikologi-pendidikan-dalam-membangun-karakter-siswa#google_vignette)